KLIPING PERPUSTAKAAN DPR-RI
http://kliping.dpr.go.id

Judul : Anggaran Sirkuit Formula E Membengkak
Tanggal : Selasa, 08 Maret 2022
Surat Kabar : Media Indonesia
Halaman : 5

DKI JAKARTA

Anggaran Sirkuit Formula E Membengkak

SANGAT disayangkan anggaran pembangunan sirkuit Formula E justru membengkak Rp10 miliar dari nilai kontrak semula Rp50 miliar. Semestinya dengan uang itu Pemerintah Provinsi DKI Jakarta bisa menggunakannya untuk hal yang lebih berfaedah, seperti mengatasi banjir di Ibu Kota.

Hal itu dikatakan Ketua Fraksi PDI Perjuangan DPRD DKI Gembong Warsono saat dihubungi, kemarin. Menurut dia, pembengkakan yang sekarang terjadi memperlihatkan proses pembangunan sirkuit ajang balap mobil listrik itu tidak melalui perencanaan yang matang.

Terjadinya pembengkakan anggaran itu, kata dia, pertanda perencanaan itu tidak dipersiapkan dengan baik sebelumnya oleh Pemprov DKI dan pihak PT Jakarta Propertindo (Jakpro) selaku penyelenggara. Kedua, pembengkakan terjadi karena Jakpro tidak mengetahui persoalan terkait dengan penyelenggaraan Formula E.

Pergantian jajaran direksi di detik-detik akhir sebelum penyelenggaraan Formula E menjadi indikasi bahwa ajang ini tidak dipersiapkan dengan baik. "Ini yang menjadi persoalan. Ini kan orang-orang yang dipaksa untuk tahu padahal dia tidak paham," kata Gembong.

Hal senada dikatakan anggota Komisi B DPRD DKI Gilbert Simanjuntak. Menurutnya, hal itu bisa terjadi sebagai implikasi dari penyelenggaraan Formula E yang terburu-buru. "Terburu-buru atau dipaksakan. Konsekuensinya ialah kualitas yang tidak sebaik dikerjakan dengan tenang, dan biaya pun menjadi bengkak," ujar Gilbert.

Padahal, untuk penyelidikan lokasi sirkuit butuh waktu hingga 6 bulan berupa pengujian dan evaluasi tanah. "Otomatis ini adalah pekerjaan yang sulit dipertanggungjawabkan dari segi kualitas dan biaya."

Penanggung jawab pembangunan sirkuit Formula E dari PT Jaya Konstruksi Manggala Pratama, Ari Wibowo, menjelaskan ada faktor struktur tanah yang menyebabkan bertambahnya kebutuhan dana pembangunan.

Ari menyebut dalam tiap pembangunan konstruksi terdapat faktor yang terlihat dan tidak terlihat. Faktor tidak terlihat dalam pembangunan sirkuit Formula E ialah struktur tanah yang gembur dan tidak padat. Hal itu disebabkan lahan di lokasi pembangunan terdiri atas tanah rawa serta tanah bekas galian proyek MRT Jakarta.

Karena itu, pihaknya selaku kontraktor membutuhkan material tambahan untuk pengerasan tanah agar siap dilapisi aspal. Pembangunan sirkuit ditargetkan selesai awal bulan depan.

Calon sponsor

Jakpro belum mengungkap calon sponsor yang bakal mendanai agenda balap mobil Formula E. Direktur Utama PT Jakpro Widi Amanasto menyebut pihaknya masih dalam proses konsultasi dengan Formula E Operation (FEO) untuk menentukan pihak sponsor.

Menurut dia, masyarakat tak perlu khawatir karena sudah cukup banyak calon sponsor yang mendaftarkan diri. "Itu akan kita *disclose* nanti karena sekarang sedang proses juga karena sponsor itu harus konsultasi juga ke FEO," kata Widi.

Widi mengatakan FEO memiliki beberapa daftar perusahaan yang tidak boleh mensponsori kegiatan Formula E. Karena itu, Jakpro harus berhati-hati dalam menentukan sponsor tersebut. "Jangan-jangan ada sponsor dari mereka dan itu di-*banned* oleh mereka tidak boleh," tandasnya. (Hld/Ssr/Put/J-2)

PERPUSTAKAAN DPR-RI